

Implementasi Program Penyuluhan Untuk Mencegah Kekerasan Terhadap Anak Dan Perempuan Di Desa Oyom

Warda Said¹, Ananda Siti Nurbaiti¹, Abd. Razak Musahib¹, Ahmad Malontu¹, Mustakim^{2*}, Moh Naufal Firgiawan Ar'asyid¹, Nurjanna A.², Cahyani², Hestina¹, Pratiwi³, Moh Arafy Idris⁴

¹Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Madako Tolitoli

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Madako Tolitoli

⁴Fakultas Teknik, Universitas Madako Tolitoli

*email: takim.physic@gmail.com

ABSTRAK

Program pencegahan kekerasan terhadap anak dan perempuan yang dilaksanakan di Desa Oyom, Kecamatan Lampasio, Kabupaten Tolitoli melalui Program pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2024. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kekerasan, konsekuensinya, dan strategi pencegahan yang efektif. Metode yang digunakan meliputi diskusi tatap muka, ceramah dan simulasi kasus untuk melibatkan peserta secara aktif. Untuk memudahkan pemahaman, kami menyediakan materi edukasi seperti poster dan brosur. Metode pengumpulan data meliputi observasi, tanya jawab, dan dokumentasi untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap peserta. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kesadaran sosial, pencegah kekerasan pada anak-anak dan perempuan serta memberi acuan upaya pencegahan kekerasan di masa depan.

Kata kunci: *desa damai; tentram; harmonis*

ABSTRACT

The program for preventing violence against children and women was implemented in Oyom Village, Lampasio District, Tolitoli Regency through the Community Service Program. This activity was carried out on August 3, 2024. This program aims to increase public understanding of violence, its consequences, and effective prevention strategies. The methods used include face-to-face discussions, lectures, and case simulations to actively involve participants. To facilitate understanding, we provide educational materials such as posters and brochures. Data collection methods include observation, questions and answers, and documentation to assess changes in participants' knowledge and attitudes. The results of the service show an increase in social awareness, and prevention of violence against children and women and provide a reference for efforts to prevent violence in the future.

Keywords: *peaceful village; serene; harmonious*

PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap anak dan perempuan merupakan masalah global yang melintasi batas geografis, sosial, dan budaya. Fenomena ini diakui sebagai salah satu isu kesehatan masyarakat yang mendesak karena memiliki dampak serius terhadap kesejahteraan fisik dan mental para korban. Penelitian menunjukkan bahwa program yang mengutamakan partisipasi komunitas, pelatihan kesetaraan gender, dan pendidikan untuk mengubah norma sosial memiliki potensi signifikan dalam mengurangi prevalensi kekerasan tersebut (Ellsberg *et al.*, 2015).

Implementasi program penyuluhan yang efektif memerlukan pendekatan multitingkat, melibatkan intervensi pada tingkat individu, komunitas, dan kebijakan masyarakat. Program berbasis komunitas yang melibatkan berbagai



pemangku kepentingan dan mendukung diskusi kritis tentang norma gender serta perilaku non-kekerasan telah terbukti berhasil dalam mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak (Michau *et al.*, 2015).

Pada anak-anak, program pendidikan pencegahan kekerasan menunjukkan hasil yang positif, terutama ketika dirancang dengan kualitas tinggi. Anak-anak yang berpartisipasi dalam program semacam ini cenderung mengalami penurunan insiden kekerasan antarteman sebaya serta peningkatan kemampuan melaporkan insiden kekerasan kepada pihak berwenang (Finkelhor *et al.*, 2014).

Di negara-negara berkembang, implementasi program pencegahan kekerasan menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya dan kurangnya koordinasi antar sektor. Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa program yang berfokus pada penguatan kapasitas komunitas serta mengintegrasikan edukasi dan pemberdayaan perempuan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesetaraan gender dan budaya non-kekerasan (Colucci & Hassan, 2014).

Pendekatan holistik yang menggabungkan intervensi pendidikan dengan perubahan struktural dan normatif sangat diperlukan dalam pencegahan kekerasan terhadap anak dan perempuan. Program seperti pelatihan bagi orang tua dan kampanye kesadaran publik telah terbukti efektif dalam meningkatkan praktik pengasuhan positif serta mencegah kekerasan. Hal ini menegaskan pentingnya investasi dalam evaluasi program serta adaptasi kontekstual untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya di berbagai wilayah (Altafim & Linhares, 2016).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan pencegahan kekerasan terhadap anak dan perempuan dilaksanakan di Desa Oyom, Kecamatan Lampasio, Kabupaten Tolitoli pada tanggal 3 Agustus 2024. Kegiatan ini berlangsung di kantor pemerintah desa dan menggunakan berbagai metode edukasi, seperti ceramah, diskusi, dan simulasi interaktif, untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait isu kekerasan serta strategi pencegahannya.

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan dokumentasi (Laheng *et al.*, 2023). Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi pengetahuan awal, sikap, serta perubahan perilaku masyarakat terhadap perlindungan anak dan perempuan sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Dokumentasi digunakan untuk mencatat interaksi dan reaksi peserta selama kegiatan berlangsung, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait dampak program ini.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi file presentasi berupa PowerPoint yang dirancang dengan gambar serta animasi interaktif untuk mendukung penyampaian informasi secara efektif, proyektor untuk memfasilitasi visualisasi materi, dan alat perekam guna mendokumentasikan data serta informasi secara lebih sistematis. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program pengabdian dalam pencegahan kekerasan di Desa Oyom. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan-tahapan kegiatan penyuluhan kekerasan pada anak dan perempuan

Tahap	Proses
Persiapan materi	Persiapan materi meliputi pembuatan presentasi visual yang mencakup informasi tentang kekerasan, hak-hak anak dan perempuan, serta langkah-langkah pencegahan.

Tahap	Proses
Pelaksanaan Kegiatan	Materi ini dirancang untuk memastikan penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami, serta perencanaan metode interaktif seperti simulasi dan diskusi kelompok untuk meningkatkan keterlibatan peserta.
Evaluasi hasil	Evaluasi hasil kegiatan mencakup analisis data yang dikumpulkan dari tanya jawab dan dokumentasi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pengetahuan dan sikap peserta tentang pencegahan kekerasan telah berubah setelah mengikuti penyuluhan. Proses evaluasi juga melibatkan penilaian terhadap efektivitas metode yang digunakan, serta identifikasi kekuatan dan kelemahan program. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan rekomendasi untuk perbaikan program di masa depan, dengan tujuan meningkatkan efektivitas penyuluhan dalam pencegahan kekerasan di masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi dalam program penyuluhan ini disampaikan oleh narasumber dari Fakultas Hukum Universitas Madako Tolitoli, yang memberikan penjelasan komprehensif mengenai berbagai bentuk kekerasan, termasuk kekerasan fisik, emosional, dan seksual, beserta dampaknya terhadap korban. Narasumber juga memaparkan langkah-langkah pencegahan yang dapat diimplementasikan secara individu maupun komunitas, dengan pendekatan yang memastikan informasi bersifat akurat, relevan dengan konteks hukum, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didorong untuk memahami peran hukum dan institusi terkait dalam menangani kasus kekerasan, melalui diskusi tentang hak-hak korban, mekanisme pelaporan, serta akses terhadap dukungan hukum.



Gambar 1. Proses penyampaian materi penyuluhan pencegahan kekerasan pada anak dan perempuan

Program ini mengadopsi pendekatan interaktif melalui metode ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi langsung untuk memastikan keterlibatan aktif

peserta. Materi pelatihan dirancang sesuai dengan konteks lokal, memberikan pemahaman mendalam tentang dampak kekerasan serta strategi pencegahannya (Husen *et al.*, 2022). Peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman tentang bentuk kekerasan, konsekuensinya, dan langkah-langkah pencegahan yang efektif. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong analisis situasi kekerasan, diskusi solusi praktis, berbagi pengalaman, dan simulasi kasus. Dengan demikian, peserta dapat menerapkan strategi pencegahan kekerasan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini mendorong partisipasi aktif peserta dalam setiap sesi diskusi dengan memberikan umpan balik konstruktif dan mengajukan pertanyaan yang dapat memperdalam pemahaman, karena keterlibatan ini merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mendukung proses penyuluhan, kami menyediakan bahan pembelajaran yang informatif dan mudah diakses, termasuk poster-poster yang bertujuan meningkatkan kesadaran serta pemahaman tentang perlindungan hak-hak individu dan cara melindunginya. Hal ini sejalan dengan penelitian Setyaningsih dan Ramadhan (2022), yang menunjukkan efektivitas poster sebagai media edukasi dalam penyuluhan tentang perlindungan anak dan perempuan.

Penyuluhan tentang pencegahan kekerasan sosial, khususnya terhadap anak dan perempuan, memberikan pengalaman berharga dan memperkuat komitmen peserta dalam memahami pentingnya perlindungan hak asasi manusia. Namun, konsep ini sering kali sulit dipahami tanpa pemahaman mendalam atau pengalaman langsung, terutama jika dukungan lingkungan atau pengetahuan tentang praktik pencegahan kekerasan masih terbatas (Siswanto *et al.*, 2024). Kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi hambatan dalam mengintegrasikan materi edukatif ke dalam praktik sehari-hari, meskipun penyuluhan terbukti meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat (Yusnandi *et al.*, 2023). Dukungan dari kepala desa dan tokoh masyarakat sangat penting, meskipun tantangan tetap ada dalam pelaksanaan program yang komprehensif. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan mampu memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat, sehingga kerja sama lintas sektor diperlukan untuk memastikan keberhasilan program pencegahan kekerasan (Septarina, 2022).



Gambar 2. Dokumentasi pengabdian kepada masyarakat bersama kepala desa, tokoh masyarakat dan masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan pengabdian kepada masyarakat mengenai implementasi program penyuluhan untuk mencegah kekerasan terhadap anak dan perempuan di Desa Oyom yaitu program penyuluhan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang dampak negatif kekerasan terhadap anak dan

perempuan, serta pentingnya perlindungan terhadap hak-hak mereka. Penyuluhan ini membantu mengubah pola pikir dan sikap masyarakat untuk lebih peduli terhadap kekerasan dalam rumah tangga dan di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Altafim, E., & Linhares, M. (2016). Universal violence and child maltreatment prevention programs for parents: a systematic review. *Psychosocial Intervention*, 25, 27-38. <https://doi.org/10.1016/J.PSI.2015.10.003>.
- Colucci, E., & Hassan, G. (2014). Prevention of domestic violence against women and children in low-income and middle-income countries. *Current Opinion in Psychiatry*, 27, 350-357. <https://doi.org/10.1097/YCO.0000000000000088>.
- Ellsberg, M., Arango, D., Morton, M., Gennari, F., Kiplesund, S., Contreras, M., & Watts, C. (2015). Prevention of violence against women and girls: what does the evidence say?. *The Lancet*, 385, 1555-1566. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)61703-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)61703-7).
- Finkelhor, D., Vanderminden, J., Turner, H., Shattuck, A., & Hamby, S. (2014). Youth exposure to violence prevention programs in a national sample.. *Child abuse & neglect*, 38 4, 677-86 . <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2014.01.010>.
- Husen, A., Heston Runtuwuwu, P. C., & Suamole, M. (2022). Mencegah Stunting Melalui Program Intervensi Sensitif. *Jurnal Pengabdian Khairun*, 1(1), 33-47. <https://doi.org/10.33387/jepk.v1i1.4451>
- Michau, L., Horn, J., Bank, A., Dutt, M., & Zimmerman, C. (2015). Prevention of violence against women and girls: lessons from practice. *The Lancet*, 385, 1672-1684. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)61797-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)61797-9).
- Septarina, M. (2022). Penyuluhan Hukum Mengenai Aspek Hukum Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak kepada Pengurus dan Anggota Aisyiyah Ranting Cempaka Kota Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 4941-4946. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i5.3576>
- Setyaningsih, A., & Ramadhan, M. F. Al. (2022). Pelatihan Penggunaan Media Sosial sebagai Langkah Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan dan ANAK di Desa Pasir Gombang. *Jurnal An-Nizam*, 3(September), 1-10. <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/an-nizam/article/view/4352>
- Siswanto, Y. A., Miarsa, F. R. D. F., & Sudjiono. (2024). Upaya Preventif sebagai bentuk Perlindungan Hukum dari Kejahatan Kekerasan Seksual pada Anak. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1651-1667. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.5313>
- Laheng, S., Darmawati, Aliyas, Putri, D. U., Putri, I. W., & Adli, A. (2023). Penyuluhan Potensi Komoditas Perikanan Kabupaten Tolitoli Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi Dan Berkarya*, 1(1), 1-5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56630/jenaka.v1i1.223>
- Yusnandi, Y., Sari, R. K., Kamali, M. F., Putri, Y. C., Hakim, L., & Nugraha, D. R. (2023). Penyuluhan Hukum Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan dan Anak Di Desa Sungai Langka, Gedong Tataan. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 4(01), 38-44. <https://doi.org/10.24967/jams.v4i01.2291>

